

Rangkuman Lengkap

Fiqih Lintas Mazhab Manasik Haji dan Umrah

Untuk Masyarakat Umum (Difabel, Lansia dan Sakit)
Dilengkapi Makna Tasawuf, Filsafat, Humaniora dan Sains

Dr. H. Aguk Irawan, Lc., MA
(Penulis Serial Novel Best Seller Haji Backpacker)

Fiqih Lintas Mazhab Manasik Haji dan Umrah

© Dawuh Guru 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
All Right Reserved

Penulis : Dr. H. Aguk Irawan, Lc., MA
Editor : Hingga Gadis Kenanga
Layout : Ahmad Ushfur
Desain cover : Ali Adhim

Cetakan pertama, Maret 2024
xii + 120 hlm; 13 x 19 cm
ISBN: 978-623-09-7435-9

Penerbit:
PT. Dawuh Gurru Indonesia, bekerjasama dengan PT. Permata
Nur Hijaz dan Baitul Kilmah

Green Mutiara Java Regency PN 22 Jl Daniswara, Kembang Puti-
han, Guwosari, Kec. Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY.
Telp : +628983399493
Email : dawuhguru@gmail.com
www.dawuhguru.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.



DAFTAR ISI

Pengantar	vii
Ragam Ibadah Islam	1
Haji	3
A. Jenis-jenis Haji	4
B. Haji Paling Utama	4
C. Boleh Memilih Satu dari Tiga Cara Haji	5
D. Badal Haji	5
E. Hikmah	6
Umroh	9
A. Hukum Umroh	9
B. Umroh Berkali-kali	10
C. Hikmah	10
Syarat Sah Haji Lintas Mazhab	13

Rukun Haji Lintas Mazhab	17
Wajib Haji Lintas Mazhab	19
Sunah Haji Lintas Mazhab	23
Istitha'ah	29
A. Batasan Istitha'ah	29
B. Hikmah	30
Perjalanan Menuju Tanah Suci	33
A. Tayammum di Pesawat	33
B. Shalat di Pesawat	34
C. Shalat Jamak Qasar	35
D. Keutamaan Shalat di Hotel	36
Mahram	37
A. Peran Mahram	37
B. Hikmah	38
Miqot	41
A. Miqot Jamaah Indonesia	42
B. Melewati Miqot Tanpa Ihram	43
C. Hikmah	44
Ihram	47
A. Pengertian Ihram	47
B. Tatacara Pelaksanaan Ihram	48
C. Mengubah Niat	50
D. Ihram Isythirat	51
E. Wangi-wangian Sebelum dan Sesudah Ihram	52
F. Pakaian Ihram Pria dan Wanita	53

G. Bersetubuh dalam Masa Ihram	54
H. Hikmah	54
Talbiyah	57
A. Bacaan Talbiyah	57
B. Hikmah	58
Thawaf	61
A. Macam-macam Thawaf	62
B. Kewajiban Thawaf	66
C. Meninggalkan Sunnah Thawaf	67
D. Hikmah	69
Sa'i	73
A. Kewajiban Sa'i	74
B. Syarat Sah Sa'i	75
C. Tidak Berdoa di Shofa-Marwa	75
D. Thawaf dan Sa'i Berkendara	76
E. Hikmah	77
Tahallul	79
A. Tahallul Sa'i	79
B. Tahallul Haji	80
C. Hikmah	80
Wukuf di Arafah	83
A. Waktu Wukuf	83
B. Shalat di Arafah	85
C. Hikmah	85
Mabit di Muzdalifah	89
A. Waktu Mabit	89

B. Hikmah	90
Mabit di Mina	93
A. Waktu Mabit	93
B. Mabit di Mina Jadid dan di Luar Mina	94
C. Shalat di Mina	95
Lempar Jumroh	97
A. Waktu Melempar	97
B. Syarat dan Wajib dalam Melempar	98
C. Hikmah	99
Nafar	103
A. Nafar Awal	103
B. Nafar Tsani	104
Berkurban	105
A. Usia Binatang Kurban	105
B. Waktu dan Tempat Menyembelih	106
C. Hikmah	109
Dam	111
A. Macam-macam ‘Illat Dam	111
B. Macam-macam Dam	112
C. Syarat Dam bagi Haji Tamattu’	113
D. Makan Daging Dam	113
Ziarah	115
Daftar Pustaka	117



PENGANTAR

Rasulullah saw bersabda:

لكل آية من القرآن ظهر وبطن إلى سبعة أبطن

*Likulli ayatin minal Qur'ani zhahrin wa bathnun
ila sab'ati abthanin.*

Artinya: “setiap ayat al-Qur’an memiliki makna lahiriah dan batiniahnya hingga tujuh lapis,” (HR. Ibnu Hibban).

Dari hadits itulah, kita juga bisa melihat bahwa ibadah haji dan umroh juga memiliki makna lahiriah dan makna batiniah hingga tujuh lapis. Pengertian tujuh

lapisan ini mungkin adalah simbolisasi betapa banyaknya hikmah yang bisa digali.

Sebuah hikmah penting bisa dipetik dari pengalaman dialog antara Imam Asy-Syibli, seorang mursyid thareqat sekaligus sufi besar, bersama gurunya yang bernama Sayyid Ali Zainal Abidin bin Husain bin Ali bin Abi Thalib ra., cucu Rasulullah saw.

Pada suatu hari, Imam Asy-Syibli pulang ke kampung halamannya setelah beberapa bulan menunaikan ibadah haji dan umroh di Makkah. Orang-orang berdatangan meminta doa dan nasehat. Setelah semua tamu pulang, imam Asy-Syibli beranjak dari rumahnya dan mendatangi rumah gurunya, Imam Ali Zainal Abidin.

Setelah memuji muridnya itu, Imam Ali Zainal Abidin berkata: “Syibli, bolehkan saya bertanya tentang sesuatu kepadanmu?”

“Tentu, tentu saja, Guru..” jawab Asy-Syibli sigap.

“Apa yang kau lakukan dan alami ketika berada di Miqat?”

“Tentu sebagaimana muslim lainnya, saya meninggalkan semua pakaian terjahit, mandi besar, dan

shalat sunnah dua rokaat.”

Mendengar jawaban Asy-Syibli tersebut, Imam Ali Zainal Abidin kembali bertanya: “terangkan pengalaman apa yang kau datapatkan?”

Mendengar pertanyaan sama dua kali, Asy-Syibli bergetar. Sebab, yang Asy-Syibli ketahui hanya seputar hukum fikihnya saja. Jadi, dia memilih diam.

Akhirnya, Imam Ali Zainal Abidin menjelaskan: “ketika berhenti di Miqat, apakah engkau merasa bahwa tempat itu seperti bertemu dengan malaikat maut? Apakah kamu merasa, kain ihram itu adalah kain kafan yang akan menyelimuti tubuh fanamu saat kematian? Saat mandi besar, apakah kau merasa itu adalah tubuhmu yang dimandikan untuk terakhir kalinya?”

Mendengar pertanyaan bertubi-tubi dari Sayyid Ali Zainal Abidin tersebut, Syeikh Asy-Syibli gemetar dan menjawab: “belum, Guru.”

Pertanyaan Sayyid Ali Zainan Abidin pun terus beranjat dari miqat ke Ihram, ke thawaf, Sa’i, wukuf, mabit, melempar jumroh, berkorban dan berziarah ke makam Nabi saw. Semuanya ditanyakan dari aspek hikmahnya, bukan aspek hukum fikihnya.

Dalam buku ini, penulis mencoba melihat makna lahiriah ibadah haji dan umroh dari segi ilmu fikih, sehingga akan diterangkan syarat, rukun, wajib dan sunnah selama proses mengerjakan ibadah haji dan umroh.

Namun penulis juga akan menyajikan makna-makna dari perspektif lain, seperti ilmu filsafat, ilmu sains eksakta dan ilmu sosial humaniora. Semua itu digunakan untuk menggali makna batiniah haji.

Perlu diketahui, dalam sudut pandang ilmu fikih, ibadah haji dan umrah adalah ibadah dengan manasik (aturan terperinci dalam fiqih) yang amat kompleks dan beragam, lebih-lebih haji, waktunya sangat terbatas, sehingga paling beresiko mendapatkan madharat yang disebabkan perjalanan menuju satu tempat ke tempat lain.

Perjalanan itu sendiri menjadi sebab rukhshah (diberikan keringan hukum). Rukhshah menjadi penting karena mendatangkan banyak kemudahan di tengah kesulitan, lebih-lebih satu momen dihadiri seluruh umat manusia dari penjuru dunia, di waktu dan tempat yang sama.

Di sisi lain, kondisi jamaah juga beragam, sebagian besar adalah jamaah usia lanjut (lansia), sakit, risti